

## **ASPIRASI DAN STRATEGI KELUARGA PETANI DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA KENOTAN, ADONARA TENGAH, FLORES TIMUR**

### ***ASPIRATION AND STRATEGY OF FARMERS' FAMILY IN CHILDREN'S EDUCATION IN KENOTAN VILLAGE, ADONARA TENGAH, FLORES TIMUR***

Yohanes Bosco Demon Rasa Mawar  
Filsafat dan Sosiologi Kebijakan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY  
[boscomawar@gmail.com](mailto:boscomawar@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspirasi dan strategi keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Desa Kenotan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah keluarga petani (orang tua dan anak-anak mereka). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milies, Huberman, & Saldana, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keluarga petani di Desa Kenotan memandang pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting, sehingga mereka bercita-cita agar semua anaknya dapat memperoleh pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi; (2) Harapan orang tua terhadap anak-anak, yakni: dapat menyelesaikan studi, dapat memperoleh pekerjaan yang layak, memiliki masa depan lebih baik, serta bermanfaat bagi keluarga dan kampung halaman; (3) Orang tua petani di Desa Kenotan mengusahakan berbagai cara untuk mewujudkan cita-cita dan harapan mereka, yakni dengan memberi pemahaman dan motivasi kepada anak, mengatur jam belajar anak di rumah, serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak; (4) strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, yakni merantau menjadi pembantu rumah tangga (PRT) di luar negeri, optimalisasi lahan perkebunan, mengusahakan pekerjaan tambahan; dan berhutang; (5) hambatan dalam penerapan strategi, yaitu harga komoditas pertanian yang sangat rendah dan perlakuan yang sewenang-wenang majikan terhadap pembantu rumah tangga (PRT) di luar negeri.

**Kata Kunci:** aspirasi, strategi, keluarga, pendidikan anak

#### **Abstract**

*This research was aimed to describe the aspiration and strategy of farmers' families in fulfilling children's education in Kenotan Village. This is a descriptive qualitative research. The subjects of this research were farmer families (parents & children). The data gathering techniques applied were observation, interview, and documentation. The data analysis technique implemented was an interactive model by Miles, Huberman, Saldana about data condensation, data presentation, conclusion arrangement. A data validity check was done using source and technique triangulation. The result of this research showed: (1) Farmer families see education as something very important, so they aspire that all their children can go to school until they get high education; (2) Parents' hopes for their children, namely: complete their studies, get good work, have a better future, and are beneficial to the family and hometown; (3) Farmer parents try various ways to realize their ideas and hopes, namely: giving an understanding and motivating, managing children's learning hours, trying to fulfill the educational needs of children; (4) The strategies undertaken by parents in meeting their educational needs, namely: migrating to become domestic helper in overseas, optimizing plantation land, seeking additional work; and is indebted to family members/tribes; (5) The obstacles in implementing the strategy are: very low agricultural commodity prices and the employer's arbitrary treatment of domestic helpers in overseas.*

**Keywords:** aspiration, strategy, family, children's education

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan asasi manusia dan hak bagi setiap warga negara. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan salah satu hak dasar warga negara. Hal ini termuat di dalam konstitusi kita, bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (UUD 1945, pasal 31 ayat 1).

Agar setiap warga negara dapat memperoleh pendidikan, maka dibutuhkan komitmen dan usaha bersama, baik pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Dalam unit keluarga, peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan seorang anak. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Hasbullah (2012: 90) bahwa keluarga adalah salah satu komponen selain pemerintah dan masyarakat yang bertanggung jawab serta memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Hal senada turut disampaikan oleh Sunarto & Hartono (2008: 131) bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan anak. Namun dalam kenyataan, tidak semua orang tua dapat menjalankan peran dan kewajiban dengan baik. Salah satu faktor utamanya, yakni lemahnya ekonomi keluarga. Hal ini senada dengan pendapat Rumardi & Evers (1982: 304) bahwa faktor sosial ekonomi sangat menentukan dan sebagai penyebab utama anak putus sekolah dan mengecilnya arus siswa yang memasuki sekolah yang lebih tinggi.

Pembahasan terkait ekonomi keluarga, terutama dalam kaitan dengan pendidikan formal bagi anak-anak, tentu tidak bisa terlepas dari mata pencaharian dan pendapatan orang tua. Orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan BUMN, dan pekerjaan lain yang memiliki gaji tetap, tentu memiliki peluang lebih besar dalam membiayai pendidikan anak daripada orang tua yang hanya bekerja sebagai petani di pedesaan, karena biaya pendidikan anak tidak kecil jumlahnya. Hal ini senada dengan pernyataan dari Chambers (1988:

153), bahwa beban biaya paling berat bagi kebanyakan keluarga adalah biaya sekolah anak-anak, meski sekalipun gratis biaya sekolah, tetapi keperluan sekolah yang tidak resmi lebih banyak, seperti membeli buku, pakaian seragam, dana kegiatan olahraga, dan lain-lainnya.

Desa Kenotan adalah salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur, Provinsi NTT yang tingkat pendidikan masyarakatnya relatif masih rendah. Berdasarkan data demografi Desa Kenotan yang diterbitkan oleh Pemerintah Desa Kenotan tahun 2019 diketahui, bahwa mayoritas pendidikan terakhir masyarakat Desa Kenotan, yakni tamat Sekolah Dasar (SD), yakni sebanyak 741 orang (34.16%). Di lain sisi, mayoritas masyarakat Desa Kenotan bekerja sebagai petani, yakni sebanyak 1.435 orang (66.15%). Sedangkan jumlah masyarakat Desa Kenotan yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 621 orang (28.63%).

Dari data di atas, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Kenotan relatif masih rendah dan mayoritas masyarakat Desa Kenotan bermata pencaharian sebagai petani, yakni sebanyak 66,15%, tetapi jumlah anggota masyarakat yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa cukup tinggi, yakni sebanyak 621 orang (28.63%). Hal ini berarti, walaupun tingkat pendidikan masyarakat relatif masih rendah dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, tetapi kesadaran untuk menyekolahkan atau mengikutsertakan anak dalam pendidikan formal terbilang sudah cukup tinggi.

Uraian di atas secara tidak langsung menyajikan suatu realitas yang unik dan menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait aspirasi yang melatari orang tua pada keluarga petani menyekolahkan anak mereka serta strategi orang tua dari kalangan keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka melalui sebuah

penelitian, dengan judul: “Aspirasi dan Strategi Keluarga Petani dalam Pendidikan Anak di Desa Kenotan, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur”. Adapun tujuan dari penelitian ini, yakni: (1) mendeskripsikan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya; dan (2) mendeskripsikan strategi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2005: 23) penelitian deskriptif merupakan suatu cara menggambarkan subjek/objek penelitian (gejala, fakta, lembaga, masyarakat, atau peristiwa) dengan apa adanya sesuai yang terjadi di lapangan. Kemudian, terkait pendekatan kualitatif, Sugiyono (2017: 207), mengatakan, bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang meneliti objek pada kondisi yang alamiah.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kenotan, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur, NTT mulai tanggal 5 Juni hingga 5 Juli 2019.

### **Subjek Penelitian**

Di dalam penelitian ini, subjek penelitian disebut juga sebagai informan penelitian. Informan penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan topik penelitian, yakni keluarga petani (orang tua maupun anak-anak). Adapun kriteria subjek penelitian orang tua yaitu, bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Sedangkan kriteria untuk anak-anak, yakni anak-anak dari orang tua petani/pekebun tersebut. Dengan kriteria ini, peneliti memperoleh sebanyak 13 orang informan penelitian yang terdiri dari 7 orang tua dan 6 orang anak-anak dari keluarga petani.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik samplingnya. Menurut Sugiyono (20017: 227) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan/sampel sumber data dengan pertimbangan bawah orang/subjek tersebut tahu tentang topik apa yang kita kaji atau memiliki otoritas atas apa yang kita kaji. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam memperoleh data primer ini, yakni observasi dan wawancara dengan instrumen penelitiannya, yakni peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi dan wawancara.

Sedangkan untuk memperoleh data sekunder peneliti mengacu dari teorinya Nasution (2011: 12) yang mengatakan, bahwa sumber data sekunder terdiri dari dua macam, yaitu sumber sekunder pribadi dan sumber sekunder umum. Di dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dari sumber-sumber umum, yang terdiri dari profil Desa Kenotan, data demografi, laporan pertanggungjawaban (LKPJ) Kepala Desa Kenotan dan dokumen-dokumen lainnya terkait topik penelitian.

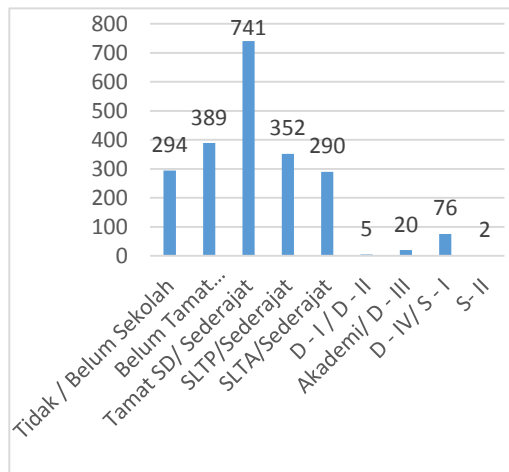
### **Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan model interaktif (*interactive model*) yang dikembangkan oleh Milies, Huberman, & Saldana (2014: 31-33), yakni kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

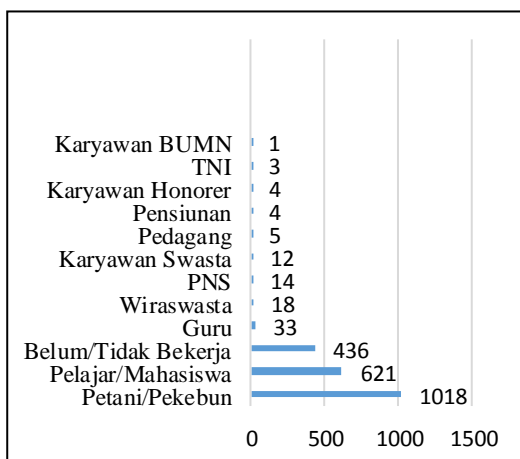
Desa Kenotan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Adonara Tengah. Desa ini merupakan salah satu desa dengan penduduk terbanyak di Kabupaten

Flores Timur, yakni sebanyak 2.169 orang. Secara umum, tingkat pendidikan masyarakat Desa Kenotan relatif masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pendidikan Terakhir Masyarakat (Sumber: Pemerintah Desa Kenotan, 2019)

Dari gambar di atas diketahui, bahwa mayoritas pendidikan terakhir masyarakat Desa Kenotan, yakni tamat Sekolah Dasar (SD), yakni sebanyak 741 orang (34.16%). Desa Kenotan juga merupakan salah satu desa di Kabupaten Flores Timur yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alam (SDA), sehingga tak mengherankan, jika mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani



Gambar 2. Pekerjaan Masyarakat Desa (Sumber: Pemerintah Desa Kenotan, 2019)

Dari gambar di atas, dapat dikatakan, bahwa mayoritas masyarakat Desa Kenotan bekerja sebagai petani/pekebun, yakni sebanyak 1.018

orang (46%). Sedangkan pada urutan kedua, ada kelompok pelajar yang berjumlah 621 orang.

### 1. Aspirasi Orang Tua dalam Pendidikan

Aspirasi memiliki tiga aspek yaitu cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati. Cita-cita berkaitan dengan sesuatu yang dianggap penting dan ingin dicapai, sedangkan hasrat adalah hal yang menjadi harapan dari sesuatu yang dianggap atau dinilai penting dan ingin dicapai tersebut. Kemudian ketetapan hati berkaitan keyakinan dausaha yang dilakukan atas apa yang dianggap penting dan ingin dicapai tersebut. Tiga aspek di atas sebagai syarat sebuah keluarga dikatakan sebagai keluarga yang memiliki aspirasi.

#### a. Cita-Cita Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua petani di Desa Kenotan memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting Hal ini sebagaimana pandangan bapak PR, bahwa pendidikan sebagai suatu proses pemanusiaan anak (manusia). *“Pendidikan ne proses ra’a ata diken mete diken nai...”*, (PR, 16/06/2019). Lebih lanjut, bapak SAK memandang pendidikan sebagai sesutu yang sangat penting karena dengan pendidikan anak-anak dapat memperoleh pekerjaan yang baik.

*“Pendidikan ne penting ama, terutama bagi kame yang mang kewana kamen’e dhi hanya tou ni. Goe yakin, kalau pendidikan ne ra’a ana bisa ait pekerjaan yang mel’ang”*, (SAK, 28/06/2019).

Tidak hanya soal hubungan antara pendidikan dengan pekerjaan, Bapak MG, MAT dan TUK juga menganggap pendidikan dapat membuat masa depan anak-anaknya lebih baik dari dirinya sebagai orang tua. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pandangan Orang Tua

Infor man	Pandangan Orang Tua akan Arti dan Fungsi Pendidikan
PR	Pendidikan dapat menjadikan manusia semakin manusiawi.
MM	Pendidikan membuat anak semakin bermanfaat.
MAT	Pendidikan bisa mengubah nasib keluarga.
SAK	Pendidikan membuat anak mendapat pekerjaan.
MG	Pendidikan buat anak bisa cari makan sendiri & punya masa depan yang lebih baik.
YG	Pendidikan buat anak punya masa depan yang lebih baik.
TUK	Pendidikan menentukan masa depan anak.

(Sumber: Olah Data Hasil Penelitian)

Dari tabel terkait pandangan orang tua, diketahui bahwa orang tua petani di Desa Kenotan memandang pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting, yakni:

- 1) Pendidikan membuat anak semakin manusiawi. Pandangan orang tua petani di Desa Kenotan terkait pendidikan sebagai upaya pemanusiaan anak (manusia) ini relevan dengan pandangan Driyarkara (1980: 127) yang menyatakan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha pemanusiaan manusia muda. Lebih lanjut dikatakan, bahwa di dalam usaha pemanusiaan manusia itu terjadi proses homonisasi dan humanisasi. Hominisasi artinya proses penjadian manusia. Sedangkan humanisasi berarti proses perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi atau juga bisa mempunyai arti lebih luas, ialah kehidupan manusia dan masyarakat yang sempurna karena cocok dengan tuntutan-tuntutan dan cita-cita manusia.
- 2) Pendidikan membuat anak bisa mendapat pekerjaan yang baik. Pandangan orang tua, bahwa pendidikan dapat membuat anak bisa mendapat pekerjaan ini memiliki keterkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Suyanto (2006:6), bahwa tujuan akhir dari proses

pendidikan di era global pada hakikatnya adalah menyediakan sumber daya insani yang memiliki daya saing. Hal ini turut ditegaskan oleh Dwi Siswoyo, dkk. (2011:56), bahwa salah satu fungsi pendidikan, yakni membentuk tenaga pembangunan yang memiliki kemampuan/keahlian dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi kerja. Selain itu, pandangan ini juga mengandung arti pendidikan sebagai suatu upaya membuat anak semakin mandiri atau dewasa. Hal ini relevan dengan pandangan dari Brodjonegoro (1968: 21) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapainya kedewasaan.

- 3) Pendidikan dapat membuat seorang memiliki masa depan yang lebih baik. Pandangan orang tua petani di Desa Kenotan ini relevan dengan dengan apa yang dinyatakan oleh Dwi Siswoyo, dkk. (2011:56) bahwa salah satu fungsi pendidikan, yakni menjembatani masa lampau, masa kini dan masa depan. Apa yang dilakukan pendidikan, selain mengintegrasikan unsur-unsur yang dipandang baik di masa lampau, juga senantiasa berorientasi ke masa depan.
- 4) Pendidikan dapat membuat seorang semakin bermanfaat, baik bagi diri anak, keluarga, maupun kampung halaman. Intisari pandangan yang menganggap pendidikan membuat anak semakin bermanfaat ini juga mengandung suatu makna pemberdayaan, dimana implikasi pendidikan bukan semata pada orang yang menerima pendidikan, anggota keluarga, anggota suku, dan anggota masyarakat secara umum. Pandangan ini memiliki keterkaitan dengan pandangan Dewantara (1957: 42) bahwa muara pendidikan adalah kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- 5) Pendidikan dapat mengubah nasib keluarga. Pandangan orang tua petani di Desa Kenotan ini bahwa pendidikan

dapat mengubah nasib keluarga ini juga mengandung makna pendidikan untuk kesejahteraan. Dimana pandangan ini mendukung pandangan Barnadib (1997: 24), bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia yang disengaja untuk memimpin angkatan muda untuk mencapai kedewasaan dan meningkatkan taraf kesejahteraannya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan, bahwa orang tua petani di Desa Kenotan memandang pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting, yakni (1) membuat anak semakin manusiawi; (2) membuat anak bisa mendapat pekerjaan yang baik; (3) membuat anak memiliki masa depan yang lebih baik; (4) membuat anak semakin bermanfaat, baik bagi diri anak, keluarga, maupun kampung halaman; serta (5) dapat mengubah nasib keluarga. Hal ini yang membuat mereka bercita-cita agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi.

#### b. Hasrat Orang Tua

Hasrat adalah hal yang menjadi harapan dari sesuatu yang dianggap atau dinilai penting dan ingin dicapai tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa alasan orang tua menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi, adalah agar anak dapat memiliki karakter yang baik (*pemadana mete mela*), wawasan yang luas (*roi no' ekang*); dan memiliki keterampilan yang baik.

Selanjutnya, terkait harapan orang tua ketika anak-anak telah berada pada jenjang pendidikan terakhir yang dicita-citakan, bapak PR mengatakan, bahwa:

*Harapan kame'ne ana-ana rae bisa selesaikan studi rae'na. Dan kalau studi lepat'a kae, rae pemada'na mete mela, roi no'ong ekang, serta masa depan raena makin cerah.* (PR, 16/06/2019).

Dari pernyataan bapak PR di atas, dapat diketahui, bahwa harapan bapak PR setelah anak-anak-anak dapat kuliah, yakni anak-anak dapat menyelesaikan studi mereka. Kemudian harapan lebih lanjut

bapak PR yakni setelah anak-anak selesai studi di perguruan tinggi, anak-anak dapat memiliki karakter yang baik, wawasan yang luas, serta punya masa depan yang cerah.

Terkait masa depan yang cerah sebagaimana yang dikatakan oleh bapak PR di atas, pada umumnya ukuran yang digunakan oleh orang tua petani di Desa Kenotan adalah kondisi mereka (orang tua) saat ini. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh bapak MG, bahwa: "...*kalau lepat'a kae studi raena, rae bisa no'o kerjha dan masa depan raen'a lebih mela...*" (MG, 30/06/2019).

Dari pernyataan bapak MG di atas dapat diketahui, bahwa selain mengaharpakan masa depan yang cerah bagi anak-anaknya yang saat ini sedang dan akan kuliah itu, bapak MG juga mengharapkan agar anak-anaknya dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Hal ini pun turut menjadi harapan bapak MAT, SAK, YG, dan TUK sebagaimana terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Harapan Orang Tua

Infor man	Harapan Orang Tua terhadap Anak Setelah Tercapai Cita-Cita
PR	Menyelesaikan studi serta memiliki wawasan yang luas, karakter yang baik, dan punya masa depan yang cerah.
MM	Menyelesaikan studi dan semakin bermanfaat.
MAT	Menyelesaikan studinya serta dapat memperoleh pekerjaan dan memiliki nasib yang lebih baik.
SAK	Cepat menyelesaikan studi dan jika sudah selesai dia dapat mendapatkan pekerjaan serta nanti bisa bantu adiknya.
MG	Saat kuliah lebih serius dan dapat bekerja serta punya masa depan yang lebih baik.
YG	Menyelesaikan studi dan dapat membantu adik-adik mereka.
TUK	Harapan, anak bisa tekun dalam kuliah dan kalau sudah selesai, dia bisa bantu adik-adiknya.

(Sumber: Olah Data Hasil Penelitian)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa harapan pokok orang tua petani di Desa Kenotan untuk anak-anaknya setelah tercapai cita-cita yang diinginkan, yakni (1) anak-anaknya dapat menyelesaikan studi mereka; (2) memperoleh pekerjaan yang layak; (3) memiliki masa depan lebih baik; (4) bermanfaat bagi *uma lango* (keluarga) dan *lewotana* (kampung halaman). Empat harapan utama orang tua petani di Desa Kenotan di atas semuanya merupakan aspirasi positif, dimana mengandung suatu keinginan akan perbaikan atau kemajuan dari kondisi saat ini. Hal ini relevan dengan pandangan Hurlock (1999: 24) bahwa orang yang memiliki aspirasi positif adalah mereka yang ingin mendapatkan yang sesuatu lebih baik daripada keadaannya sekarang.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa hasrat atau harapan orang tua bagi anak-anaknya yang memiliki kesempatan untuk mengakses perguruan tinggi, yaitu: (1) anak dapat menyelesaikan studi; (2) memperoleh pekerjaan yang layak; (3) memiliki masa depan lebih baik; (4) bermanfaat bagi *uma lango* (keluarga) dan *lewotana* (kampung halaman). Sedangkan alasan orang tua menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi, adalah: adalah agar anak dapat memiliki karakter yang baik, wawasan yang luas; dan memiliki keterampilan yang baik.

### c. Ketetapan Hati Orang Tua

Ketetapan hati adalah penilaian terhadap sesuatu yang dianggap penting dan ingin dicapai. Penilaian ini akan menghasilkan nilai dari sesuatu yang dianggap penting dan ingin dicapai tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa orang tua petani di Desa Kenotan sangat yakin akan terwujudnya cita-cita dan harapan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Walau ada hambatan selama proses pendidikan anak, hal ini tidak memudarkan optimisme yang melekat dalam keyakinan orang tua akan terwujudnya cita-cita dan harapan pendidikan dalam anak-anaknya itu

sebagaimana pernyataan bapak MG, bahwa: *Goe yakin, anak-anak kame'ne bisa selesaikan studi raena, walau yang ana beruin pi helon esi lelaya, karena rae maring kampus no'ong masalha pa.* (MG, 30/06/2019).

Pernyataan bapak MG di atas mengandung optimisme orang tua petani di Desa Kenotan dalam pendidikan anak-anaknya. Sedangkan sebagai wujud keyakinannya, orang tua petani di Desa Kenotan melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan cita-cita dan harapan mereka tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak PR:

*...nein ana-ana rae pemahaman akan pentingnya pendidikan, nein motivasi dalam belajar, mengatur jam belajar di lango, serta goe no'o rae inak'a mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan studi rae...* (PR, 16/06/2019)

Dari pernyataan bapak PR di atas, dapat diketahui, bahwa dalam mewujudkan cita-cita dan harapan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka, yakni memberi pemahaman akan pentingnya pendidikan, memberi motivasi dalam belajar, mengatur jam belajar di rumah, serta mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak. Selanjutnya, orang tua petani yang lain pun memiliki usaha juga dalam mewujudkan cita-cita dan harapan mereka, sebagaimana terangkum di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Usaha- Usaha Orang Tua

Infor man	Usaha Orang Tua
PR	Beri pemahaman, motivasi belajar, mengatur jam belajar di rumah, serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak.
MM	Berikan pemahaman & motivasi serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak.
MAT	Berikan pemahaman & motivasi serta memenuhi kebutuhan

	pendidikan anak.
SAK	Berikan perhatian dan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.
MG	Memenuhi kebutuhan selama mereka studi.
YG	Berikan semangat untuk anak serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.
TUK	Beri pemahaman & memenuhi kebutuhan pendidikan.

(Sumber: Olah Data Hasil Penelitian)

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua petani di Desa Kenotan sangat yakin akan terwujudnya cita-cita dan harapan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini ditunjukkan melalui usaha-usaha mereka dalam mewujudkan cita-cita dan hasrat mereka, yakni dengan: (1) memberi pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya pendidikan, (2) memberi motivasi kepada anak, (3) mengatur jam belajar anak di rumah, serta (4) mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.

## 2. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak

Strategi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Di dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dalam dua bagian, yakni strategi yang dipilih oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak serta hambatan-hambatan dalam penerapan strategi itu.

### a. Strategi yang Dipilih

Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, orang tua petani pada keluarga petani memilih beberapa. Salah satu strategi yang dilakukan, adalah dengan merantau (*tekeng*) ke luar negeri yang pada umumnya dilakukan oleh ibu-ibu. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak PR:

Strategi kami sebagai orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan 7 orang anak ada beberapa strategi. Yang paling pertama, ibu pergi merantau (*pana tekeng*) ke Malaysia sejak tahun 1991, ketika anak sulung mulai masuk ke SMA...(PR, 16/06/2019).

Senada dengan bapak PR, bapak MM, MAT, SAK, MG, YG, dan TUK juga melakukan hal yang sama, yakni istri mereka merantau untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sebagaimana terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Strategi yang dipilih Orang Tua

Infor man	Strategi yang Dipilih Orang Tua
PR	Istri merantau sejak tahun 1991, optimalisasi perkebunan, dan Berutang.
MM	Istri merantau sejak tahun 1995, oprimalisasi lahan perkebunan.
MAT	Istri merantau sejak tahun 2015, bekerja tambahan sebagai tukang bangunan.
SAK	Istri merantau sejak tahun 2012, optimalisasi lahan perkebunan, bekerja tambahan sebagai tukang bangunan.
MG	Istri merantau sejak tahun 2012, optimalisasi perkebunan, dan Berutang.
YG	Istri merantau sejak tahun 2016 dan optimalisasi lahan kebun, kerja tambahan dengan membuka bengkel dan menerima jasa penggilingan kopi dan kelapa.
TUK	Istri merantau sejak tahun 2017, optimalisasi lahan perkebunan, dan kerja tambahan sebagai tukang bangunan.

(Sumber: Olah Data Hasil Penelitian)

Dari tabel di atas dapat dikatakan, bahwa strategi memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dengan cara merantau dilakukan oleh semua keluarga.



Kemudian hal yang sama dari strategi merantau, yakni pada orang yang merantau, yakni semuanya adalah ibu-ibu. Sedangkan perbedaannya terletak dari lamanya ibu atau istri dari informan dalam merantau.

Selain merantau yang dilakukan oleh ibu-ibu, bapak-bapak juga melakukan strategi tersendiri dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, yakni dengan optimalisasi lahan perkebunan, mengusahakan pekerjaan tambahan, berutang. Dalam optimalisasi lahan perkebunan, pada umumnya keluarga petani mengusahakannya dengan cara menanam lebih dari satu jenis tanaman komoditi perkebunan dalam satu lahan yang sama. Adapun tanaman yang hampir ditanami secara bersama-sama dalam satu kebun satu yang sama, yakni tanaman kelapa, kakao, dan kopi sebagaimana yang dilakukan oleh bapak PR, MM, dan YG, MG, SAK, dan TUK.

Selanjutnya, ada juga keluarga petani yang memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dengan mengusahakan pekerjaan tambahan, sebagaimana yang dilakukan oleh bapak YG, SAK, MAT dan TUK serta berutang pada anggota keluarga atau anggota suku sebagaimana yang sering dilakukan oleh bapak MG dan bapak PR.

Jika dikaitkan antara strategi yang dilakukan oleh orang tua petani dengan teori strategi memenuhi kebutuhan sebagaimana dinyatakan oleh Suharto (2009: 29-31), maka dapat dikatakan, bahwa merantau, optimalisasi lahan perkebunan, kerja tambahan adalah strategi aktif, dimana strategi itu merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga, sedangkan berutang adalah strategi jaringan, dimana strategi itu dilakukan dengan cara memanfaatkan modal jaringan relasi, baik itu jaringan keluarga maupun jaringan di dalam suku atau masyarakat di sekitarnya.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua petani di Desa Kenotan dalam memenuhi

kebutuhan pendidikan anak-anak, yakni: (1) merantau (strategi aktif), (2) optimalisasi lahan perkebunan (strategi aktif), (3) mengusahakan pekerjaan tambahan (strategi aktif) (4) berutang (strategi jaringan).

#### **b. Hambatan dalam Penerapan Strategi**

Dalam menerapkan strategi guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak, terdapat beberapa hambatan yang dialami dan dirasakan langsung oleh orang tua petani di Desa Kenotan.

Menurut bapak PR, hambatan terbesar sebagai petani, yakni harga jual komoditas hasil perkebunan yang sangat rendah. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak MM bahwa kebutuhan hidup selalu naik. Tetapi harga jual komoditas kita, terutama kelapa (kopra) sangat rendah:

Harga jual hasil komoditas perkebunan, terutama kelapa (kopra) sangat rendah dan tidak sebanding dengan kebutuhan hidup sehari-hari. (MM, 24/06/2019)

Dalam kenyataan di lapangan, peneliti menemukan, bahwa harga komoditas yang paling merosot harganya, yakni kelapa (kopra), yakni RP. 3.500/KG, padahal tahun sebelumnya RP 10.000/KG. Hal ini turut dikeluhkan oleh FAN (anak bapak TUK), yang mengatakan, bahwa: "Hambatan yang pokok, yakni terkait harga kopra terlalu rendah", (FAN, 04/07/2019).

Tidak hanya hasil komoditas pertanian yang rendah, perlakuan yang sewenang-wenang oleh majikan terhadap PRT di luar negeri juga menjadi salah satu hambatan tersendiri. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ER di bawah ini:

...masalah yang dihadapi oleh ibu di perantauan lebih ke perlakuan majikan. Tapi syukurlah saat ini ibu mendapat majikan yang baik. Kalau dulu majikannya jahat sekali. Sering menyuruh ibu melakukan pekerjaan laki-laki, seperti pasang neon, dll. (Rabu, 03/07/2019)

Lebih lanjut, LI (anak bungsu bapak MAT) mengatakan, bahwa:

...Ibu pernah dilempari dengan piring oleh anak majikan. Tapi syukurlah, sekarang ibu sudah pindah kerja dan mendapat majikan yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya...

(Rabu, 03/07/2019).

Selanjutnya hambatan yang dialami oleh keluarga petani lain di Desa Kenotan dalam menerapkan strategi guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka sebagaimana terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hambatan dalam Penerapan Strategi

Infor man	Hambatan dalam Penerapan Strategi
PR	Hambatan terbesar sebagai petani, yakni harga jual komoditas hasil perkebunan yang sangat rendah.
MM	Harga jual hasil komoditas perkebunan sangat rendah padahal harga kebutuhan pokok selalu naik.
MAT	Ibu yang di rantau kadang-kadang mengalami perlakuan yang tidak baik dari majikan.
SAK	Majikan yang tidak selalu baik, kadang punya sifat yang hanya mencari untung.
MG	Nasib istri tergantung dari majikan yang kadang berbuat sewenang-wenang.
YG	Harga kopra turun sangat jauh, jadi sulit berhrap hanya dari hasil kebun.
TUK	Harga kopra turun sangat merosot. Sebelumnya, harga jual 1 KG kopra mencapai Rp.10.000. Sekarang hanya Rp. 3.500/KG

(Sumber: Olah Data Hasil Penelitian)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa hambatan dalam penerapan strategi yang dipilih oleh orang tua guna memenuhi kebutuhan pendidikan, yaitu harga komoditas pertanian yang

rendah dan perlakuan yang sewenang-wenang terhadap Pembantu Rumah Tangga (PRT) oleh majikan di luar negeri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Orang tua petani di Desa Kenotan bercita-cita agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi. Cita-cita ini tidak terlepas dari pandangan mereka akan fungsi pendidikan bagi anak-anak mereka, yakni (1) membuat anak semakin manusiawi; (2) membuat anak bisa mendapat pekerjaan yang baik; (3) membuat anak memiliki masa depan yang lebih baik; (4) membuat anak semakin bermanfaat, baik bagi diri anak, keluarga, maupun kampung halaman; serta (5) dapat mengubah nasib keluarga.
2. Orang tua petani di Desa Kenotan memiliki hasrat atau harapan bagi anak-anaknya yang memiliki kesempatan untuk mengakses perguruan tinggi, yaitu: (1) anak dapat menyelesaikan studi; (2) memperoleh pekerjaan yang layak; (3) memiliki masa depan lebih baik; (4) bermanfaat bagi *uma lango* (keluarga) dan *lewotana* (kampung halaman).
3. Orang tua petani di Desa Kenotan sangat yakin akan terwujudnya cita-cita dan harapan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini ditunjukkan melalui usaha-usaha mereka dalam mewujudkan cita-cita dan hasrat mereka, yakni dengan: (1) memberi pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya pendidikan, (2) memberi motivasi kepada anak, (3) mengatur jam belajar anak di rumah, serta (4) mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.
4. Strategi yang dilakukan oleh orang tua pada keluarga petani, yakni (1) merantau, (2) optimalisasi lahan

- perkebunan, (3) mengusahakan pekerjaan tambahan, (4) Berutang.
5. Hambatan dalam penerapan strategi yang dipilih oleh orang tua guna memenuhi kebutuhan pendidikan, yaitu harga komoditas pertanian yang sangat rendah dan perlakuan yang sewenang-wenang majikan terhadap Pembantu Rumah Tangga (PRT) oleh majikan di tanah luar negeri.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu mendukung cita-cita dan hasrat masyarakat Desa Kenotan terutama kalangan keluarga petani dalam menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang pendidikan tinggi dengan mengadakan program sosialisasi perguruan tinggi dan sosialisasi beasiswa perguruan tinggi atau menyediakan beasiswa pendidikan bagi anak-anak yang berprestasi tetapi tidak mampu secara ekonomi.
2. Pemerintah perlu mencari strategi solutif untuk menstabilkan harga jual komoditas pertanian agar keluarga petani tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.
3. Pemerintah desa perlu meningkatkan perekonomian keluarga petani dengan mengoptimalkan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), dimana BUMDES ini diharapkan dapat meningkatkan harga beli komoditas pertanian di Desa Kenotan.
4. Pemerintah perlu mempermudah pengurusan administrasi bagi TKI agar mereka tidak mengikuti jalur non-prosedural.
5. Perlu adanya upaya pemerintah untuk mencari solusi dalam kaitan dengan biaya pengurusan paspor bagi TKI yang saat ini masih sangat mahal. Misalnya dengan menggunakan sistem pinjaman, dimana calon TKI tidak langsung membayar biaya pembuatan paspor, tetapi secara berangsur-angsur

setiap bulan membayar biaya visa/paspor hingga lunas ketika TKI tersebut telah mendapatkan pekerjaan di luar negeri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, Imam. (1997). *Filsafat Pendidikan: Sistem & Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brodjonegoro, S. (1968). *Pendidikan Nasional Pancasila*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP Yogyakarta.
- Chambers, Robert. (1988). *Pembangunan Desa: Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3S.
- Dewantara, K. H. (1957). *Masalah Kebudayaan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Driyarkara. (1980). *Driyarkara tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. (Alih bahasa: Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta: Erlangga. (Edisi asli terbit tahun 1978 oleh McGraw-Hill Education.,US).
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3<sup>rd</sup> ed.)*. California: SAGE Publications.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution. (2011). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Desa Kenotan. (2019). . *Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan*. Diakses pada 13 April 2019 pukul 13.40 WIB, dari: <http://kenotan.opendesa.id/first/statistik/1>.

- \_\_\_\_\_. (2019). *Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Terakhir*. Diakses pada 13 April 2019 pukul 13.50 WIB, dari <http://kenotan.opendesa.id/first/statistik/0>.
- Pemerintah Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Rumardi, B. M. & Evers, H. D., ed. (1982). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Indonesia: Menggagas Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, H. & Hartono, B. A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2006). *Dinamika Pendidikan Nasional*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.